

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang sudah diuraikan oleh peneliti mengenai Perebutan Ruang di Lingkungan Perkotaan studi kasus Kontestasi pada Seni Ruang Publik *Street art* Cibubur Jakarta Timur, terdapat beberapa pembahasan yang dapat di jadikan kesimpulan dalam penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut,

Perkembangan yang terjadi pada seni jalanan atau *street art* di Cibubur Jakarta timur begitu dinamis dan kompleks, perkembangan yang dinamis ini tidak serta merta dapat dihindari dari berbagai sudut pandang yang terjadi di perkotaan. Tembok jalanan yang menjadi ranah ruang publik oleh beberapa seniman mural/*street art* dimaknai sebagai media yang besar dalam mempresentasikan gagasan atau ide dari senimannya. Tembok yang tadinya mempresentasikan nilai atau gagasan yang dibuat telah dimodifikasi atau di “tiban” oleh beberapa aktor vandalisme yang tidak bertanggung jawab. Dalam hirarki yang terbentuk ini muncul konsep bahwa tembok jalanan tidak ada atau tidak lagi dinamai sebagai ruang publik. Justru spot-spot yang ada sudah menjadi arena pertarungan dan perebutan. Pada dasarnya jika adanya negosiasi atau dialog terbuka, maka hal tersebut hanya melegitimasi kekuasaan. Praktik negosiasi seperti menemukan nilai-nilai lokal dalam praktik yang biasa tercermin dalam hidup bersosialisasi. Dalam praktik perebutan dan pertarungan tetap saja perbedaan pendapat serta latar belakang yang menjadi faktor utamanya. Serta untuk mencapai legitimasi para aktor melakukan nya dengan

memperbanyak eksistensi karya, memperluas pengaruh dan jaringan bahkan memodifikasi karya para seniman *street art* yang ada di ruang publik. Aksi vandalisme yang terjadi pada spot-spot tembok yang telah digambar oleh para pelaku vandalisme, mereka memiliki alasan bahwa mereka sesama pelaku harus mengerti dan memiliki “*roots*” jika ingin membuat suatu karya harus melihat apakah spot tersebut strategis atau spot tersebut sudah dimiliki dan dikuasai oleh aktor lain.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan di dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya peran pemerintah dalam menciptakan ruang publik yang memfasilitasi serta mengelola ruang publik untuk menciptakan kebijakan yang mendukung seni *street art* yang legal dan terkendali. Serta menyusun pedoman yang jelas untuk penempatan karya seni di ruang publik agar tidak merusak properti atau memodifikasi karya seniman *street art* lain.
2. Perlu adanya kolaborasi antar komunitas *street art*, serta membuat forum dialog antara seniman *street art* dengan pelaku vandal untuk saling memahami perbedaan pandangan dan menemukan titik kesepakatan, serta bisa juga melibatkan mediator atau pihak ketiga yang netral untuk membantu dalam proses negosiasi.
3. Perlu adanya sanksi dan tanggung jawab yang jelas untuk tindakan vandalisme dan merusak atau memodifikasi properti serta memastikan tanggung jawab sosial, termasuk membersihkan atau memperbaiki kerusakan yang disebabkan oleh karya seni *street art* jika dibutuhkan.